

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM SURVEILANS UNTUK MENDUKUNG SISTEM KETAHANAN KESEHATAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2025 (STUDI KASUS DI DEPOK DAN JAKARTA TIMUR)

Adinda Kurnia Herlambang

Abstrak

Ketahanan kesehatan menjadi salah satu pilar dalam transformasi kesehatan untuk menghadapi ancaman kesehatan global dengan salah satu aspeknya berupa surveilans. Sistem surveilans semakin diperhatikan setelah adanya Covid-19 dan memiliki peran yang krusial dalam deteksi dini ancaman penyakit. Wilayah Depok (2.484.186 jiwa) dan Jakarta Timur (3.086.010 jiwa) dengan wilayah padat penduduk menjadi daerah urban dengan risiko penyebaran penyakit lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem surveilans untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif berupa wawancara mendalam dengan empat kelompok informan dan total informan sejumlah 12 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem surveilans sudah semakin baik semenjak Covid-19, terdapat faktor pendukung berupa pemanfaatan teknologi seperti SKDR, koordinasi lintas sektor, sarana dan prasarana yang tersedia, pengembangan kapasitas SDM, serta pendanaan dari APBD dan BLUD. Faktor penghambat berasal dari ketersediaan SDM, kendala teknis, akurasi data, sosiologis dari masyarakat, manajemen waktu, dan tumpang tindih tugas pada alur surveilans kematian. Sehingga ditemukan strategi untuk sistem surveilans yaitu perbaikan server, optimalisasi tim cadangan, penyesuaian kompetensi SDM, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan validitas data, dan penguatan koordinasi lintas sektor.

Kata Kunci: Evaluasi, Ketahanan Kesehatan, Sistem Surveilans, Transformasi Kesehatan

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE SURVEILLANCE SYSTEM TO SUPPORT THE HEALTH RESILIENCE SYSTEM IN INDONESIA IN 2025 (CASE STUDY IN DEPOK AND EAST JAKARTA)

Adinda Kurnia Herlambang

Abstract

Health resilience is a key pillar of health transformation, addressing global health threats, with surveillance being one aspect. Surveillance systems have received increased attention since the outbreak of Covid-19 and play a crucial role in the early detection of disease threats. The densely populated Depok (2,484,186 people) and East Jakarta (3.086.010 people) have become urban areas with a higher risk of disease spread. This study aims to launch a surveillance system to support the health resilience system. The research method is a descriptive, qualitative approach, consisting of in-depth interviews with four groups of informants and a total of 12 participants. The results show that the surveillance system has improved since Covid-19. Supporting factors include the use of technology such as the SKDR (Study of Deaths), cross-sectoral coordination, available facilities and infrastructure, human resource capacity development, and funding from the Regional Budget (APBD) and the Regional Public Service Agency (BLUD). Inhibiting factors include human resource availability, technical constraints, data accuracy, community sociology, management time, and overlapping tasks in the death surveillance process. Thus, a strategy was found for the surveillance system, namely server repair, optimization of time reserves, adjustment of HR competencies, increasing community participation, increasing data validity, and strengthening cross-sector coordination.

Keyword: *Evaluation, Health Resilience, Health Transformation, Surveillance System*